

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON EARLY MARRIAGE ON THE LEVEL
OF KNOWLEDGE OF SMPN 1
WANASABA STUDENTS**

Febrina Agustyanti¹, Dwi Wirastri², Baiq Dika Fatmasari³
ffebrina82@gmail.com

ABSTRACT

Background: Early marriage is a marriage carried out by a person both male and female, when they have not reached actual maturity, i.e. above 16 years for women and 19 years for men. Early marriage can have an impact on the biological, psychological, economics of pregnancy and childbirth.

Purpose: To analyze the effect of health education on early marriage on the level of knowledge of SMPN 1 Wanasaba students.

Methods: The method used in this study was pre experimental with a one group pretest-posttest design. The sample in this study were 52 class VIII students of SMPN 1 Wanasaba, using a purposive sampling technique. Statistical test using Wilcoxon.

Result: The results of this study explain that, the result of univariate analysis of 52 respondents before conducting health education on early marriage were respondents with less knowledge, namely 29 people (55,8%). After conducting health education about early marriage, most of the knowledge levels were in the sufficient category, namely 37 people (71,2%). And the results of Wilcoxon statistical test, a significance value of $p = \text{value} = 0,001 < \alpha (0,05)$ is obtained, so H_a is accepted and H_0 is rejected.

Conclusion: which means that there is an influence of health education on early marriage on the level of knowledge of class VIII students of SMPN 1 Wanasaba.

Keywords : Knowledge, Health education, Early Marriage

Libraries : Book 9 (2015-2020) and journal 21 (2016-2021)

Pages : Cover XI (I-XI), Contents 72 (1-72), Table 6 (1-6), Figure 3 (1-3) ,Appendix 12(1-12).

¹Midwifery Student, College of Health Sciences Hamzar

²Lecturer, High School of Health Sciences Hamzar Program Study S1 Midwifery

³Lecturer, High School of Health Sciences Hamzar Program Study S1 Midwifery

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERNIKAHAN DINI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWI SMPN 1 WANASABA

Febrina Agustyanti¹, Dwi Wirastr², Baiq Dika Fatmasari³
ffebrina82@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh seseorang, baik laki laki ataupun perempuan disaat usianya belum mencapai kematangan yakni diatas 16 tahun untuk wanita, dan 19 tahun untuk pria. pernikahan dini dapat berdampak pada biologis,psikologis,eknomi,kehamilan dan persalinan

Tujuan: Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan siswi kelas VIII SMPN 1 Wanasaba.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimen* dengan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini 106 siswi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas VIII SMPN 1 Wanasaba sebanyak 52 orang, dengan teknik *purposive sampling*. Uji statistic menggunakan *Wilcoxon*.

Hasil: Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, hasil analisis univariat dari 52 responden sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini terdapat responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 29 orang (55,8%), setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan cukup yaitu 37 orang(71,2%). Dari hasil uji statistic *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi $p = value = 0,001 < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan siswi kelas VIII SMPN 1 Wanasaba.

Kesimpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan siswi kelas VIII SMPN 1 Wanasaba.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendidikan kesehatan, pernikahan dini

Pustaka : Buku 9 (2015-2020) dan jurnal 21 (2016-2021)

Halaman : Sampul XI (I-XI), Isi 72 (1-72), Tabel 6 (1-6), Gambar 3 (1-3) ,Lampiran 12(1-12)

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah tinggi ilmu kesehatan Hamzar

²Dosen, Sekolah tinggi ilmu kesehatan Hamzar proram study S1 Kebidanan

³Dosen, Sekolah tinggi ilmu kesehatan Hamzar proram study S1 Kebidanan

PENDAHULUAN

Pernikahan dini yaitu merupakan institusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan keluarga (Sari, 2021). Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki umur yang relatif muda. Umur yang relatif muda tersebut yaitu usia pubertas usia antara 10-19 tahun (Desiyanti, 2016).

Usia pernikahan dini memiliki pengaruh terhadap tingkat risiko ketika masa kehamilan dan persalinan bagi bayi dan ibu. Semakin tinggi usia perkawinan pertama akan mempersingkat masa reproduksi wanita dan itu berarti peluang tingkat kelahiran akan rendah. Anak perempuan usia 10-14 tahun memiliki risiko 5 kali lebih besar untuk meninggal dalam kasus kehamilan dan persalinan daripada perempuan usia 20-24 tahun, dan secara global kematian disebabkan oleh kehamilan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan usia 15-19 tahun (widjanarko, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN, Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2019 mencatat angka pernikahan dini sebesar 23,60% dari total pernikahan selama tahun 2020 dimana jumlah pernikahan pada wanita yang berumur 16-19 tahun sebesar 23,34% dan jumlah pernikahan pria dibawah usia <19 tahun sebesar 2,26% (BKKBN, 2020).

Beberapa faktor pernikahan dini diantaranya adalah faktor pengetahuan. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi yang diterima

seperti pendidikan kesehatan. Pendidikan Kesehatan merupakan proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek kesehatan, yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan buruk dan membentuk kebiasaan yang menguntungkan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku dari yang merugikan kesehatan atau tidak sesuai dengan norma kesehatan ke arah tingkah laku yang menguntungkan kesehatan atau norma yang sesuai dengan kesehatan. Maka dari itu melalui pemberian pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini (widjanarko, 2016).

Menurut Mufdillah (2015), pernikahan dini mengakibatkan dampak negatif dari segi sosial, kesehatan dan psikologis. Dampak sosial seperti : hubungan dengan keluarga, tetangga yang kurang harmonis dan masyarakat. Dampak kesehatan seperti melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah, perdarahan bahkan resiko kematian. Selain itu menurut Montazeri (2016) pernikahan usia dini mempengaruhi psikologis seperti depresi, kegelisahan, depresi dalam kehamilan, emosi yang tidak stabil dalam menjalankan peran ibu, dan stress yang muncul dalam kehidupan berumah tangga sehingga berpotensi mengalami gangguan jiwa.

Upaya yang dilakukan pemerintah yang berkaitan dengan pernikahan dini adalah Program Generasi Berencana (GENRE). Program GENRE adalah suatu program untuk memfasilitasi terwujudnya tegar

remaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko Triad KRR, menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya. Program GENRE adalah remaja belum menikah dengan usia 10-24 tahun, mahasiswa atau mahasiswi belum menikah, keluarga yang punya remaja (BKKBN, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusmawati (2021), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak pernikahan usia dini sebelum dan sesudah diberikan paket”remaja sehat”dengan nilai $p\text{-value}=0,001$ ($p<0,05$).

Menurut Sofia (2020), Ada pengaruh pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi dengan tingkat pengetahuan sebanyak 53,7%, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Penelitian yang dilakukan oleh Latifa (2018), Menyatakan hasil analisis bivariate terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi ($p\text{-value}= 0,0001$), tingkat pengetahuan ($p\text{-value}=0,0001$), dan keterpaparan informasi media elektronik ($p\text{-value}=0,037$) dengan pernikahan dini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMPN 1 Wanasaba tentang pernikahan dini yang dilaksanakan wawancara dengan jumlah sampel 10 orang remaja putri menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan remaja putri, dilihat dari hasil bahwa 3 orang remaja berpengetahuan

cukup tentang pengertian dan dampak pernikahan dini dan 7 remaja berpengetahuan kurang tentang pengertian dan dampak pernikahan dini, sehingga perlunya diberikan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini pada siswi kelas VIII di SMPN 1 Wanasaba (Data kunjungan, 2022).

Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SMPN 1 Wanasaba”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian Pre-Eksperimen. Desain yang digunakan didalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan siswi SMPN 1 Wanasaba.

Teknik pengambilan sampel dengan cara teknik purposive sampling dimana untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa representative (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 52 siswi.

Instrument yang digunakan adalah media leaflet dan lembar kuesioner. Uji statistic yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon*.

HASI PENELITIAN

1.Gambaran UmumTempat Penelitian

SMPN 1 Wanasaba dengan luas tanah 3 M2 terletak di mamben daya kabupaten Lombok timur dengan kode pos 83658, tepatnya dijalan Raya Mataram, Labuhan Lombok, Mamben Daya, Kec. Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. SMPN 1 Wanasaba dengan SK Pendirian Sekolah : 0472/0/1983 dan kondisi social masyarakat disekitar sekolah sangat heterogen, mereka terbangun atas komunitas petani, buruh tani, dan pegawai swasta.

2. Analisis Univariat

- a. Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini (*pre-test*).

Tabel.4.2. Distribusi Pengetahuan Remaja Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini (*pre-test*) Pada Kelas VIII SMPN 1 Wanasaba Tahun 2023

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	4	7,6
Cukup	19	36,6
Kurang	29	55,8
Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar tingkat pengetahuan berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 19 orang (36,6%) sedangkan sebagian kecil berada pada kategori baik yaitu sebanyak 4 orang (7,6%).

- b. Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini (*post-test*).

Tabel.4.3. Distribusi Pengetahuan Remaja Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini

(*post-test*) Pada Kelas VIII SMPN 1 Wanasaba Tahun 2023.

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	8	15,3
Cukup	37	71,2
Kurang	7	13,5
Jumlah	52	100

sumber : Data Primer Penelitian

Berdasarkan tabel 4.3 sesudah dilakukan penyuluhan sebagian besar tingkat pengetahuan berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 37 orang (71,2%) sedangkan sebagian kecil berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 7 orang (13,5%).

3. Analisis Bivariat

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SMPN 1 Wanasaba

Tabel 4.5 pengaruh pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan siswi SMPN 1 Wanasaba

Variabel	N	Media n	Mi n	Ma x	Z	P
Sebelum	5	57.653	33	80	-	0,00
m	2	8			4,57	1
Sesudah	5	68.134	40	93	1	
	2	6				

Sumber : Data Primer Penelitian, 2023

Hasil uji analisis bivariate didapatkan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan diperoleh dengan nilai signifikansi $p\text{ value} = 0,001 < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang

pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan siswi di SMPN 1 Wanasaba.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini sebagian besar berpengetahuan kurang berjumlah 29 responden (55,8%).

Berdasarkan teori Ranchman, (2018) pendidikan kesehatan adalah upaya menunjang program kesehatan guna untuk meningkatkan derajat kesehatan (kesejahteraan), menurunkan ketergantungan dan memberikan kesehatan pada individu, keluarga kelompok, dan komunitas untuk mengaktualisasikan dirinya dalam mempertahankan keadaan sehat yang optimal.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2018), adalah tingkat pengetahuan, informasi, pengalaman, usia, minat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mubarak (2019), yang mengatakan bahwa lingkungan sekitar juga mempengaruhi pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Azizah (2018), menjelaskan sebagian besar pengetahuan siswi berada pada kategori kurang sebelum diberikan penyuluhan tentang pernikahan dini yaitu terdapat 18 orang (23,1%) berpengetahuan kurang, sedangkan 4 orang (5,1%) berpengetahuan baik, karena responden

tidak pernah memperoleh informasi dari social media maupun dari guru sekolah terkait pernikahan dini.

2. Pengetahuan Remaja Putri Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini sebagian besar berpengetahuan cukup berjumlah 37 responden (71,2%).

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara (2018), bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu, hal ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh dari beberapa faktor baik formal seperti pendidikan yang didapat disekolah maupun non formal. Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dalam menerima informasi dari lingkungan.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mubarak (2019), bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang ialah tingkat pendidikan, pengalaman, informasi, minat, umur, lingkungan. Berdasarkan prinsip penyusunan media bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana Putri (2019), hasil penelitian ini didapatkan yaitu pada kelompok intervensi dengan uji wilcoxon yaitu ada pengaruh signifikan antara penyuluhan kesehatan tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan siswa

sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan yang dibuktikan dengan nilai ($p\text{-value} = 0,000$).

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SMPN 1 Wanasaba

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya perbedaan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini. Dimana nilai rata-rata sebelum 57.6538 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan 68.1346. terjadi peningkatan nilai responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini. Hasil uji statistik *Wilcoxon* dan diperoleh dengan nilai signifikansi $p\text{ value} = 0,001 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan siswi kelas VIII SMPN 1 Wanasaba tahun 2023.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Asniar (2020), Pendidikan kesehatan merupakan suatu kombinasi pembelajaran yang terencana dan bersifat dinamis untuk membantu individu dalam meningkatkan pengetahuan mereka atau mempengaruhi sikap mereka. Perubahan yang terjadi akibat setelah dilakukannya pendidikan kesehatan ini dapat bersifat lebih baik dari sebelumnya dikarenakan jika terdapat penambahan pengetahuan maka individu yang telah diberikan pendidikan kesehatan akan lebih bersifat lebih baik sesuai dengan apa yang telah didapatkan dikarenakan sifatnya yang dinamis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2019), dengan judul pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dikecamatan mapengat kota manado dengan melibatkan 67 orang yang diseleksi dengan metode pre-eksperimen. Dimana penelitian ini menjelaskan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan tentang pernikahan dini dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pernikahan dini. Dibuktikan dengan nilai uji statistic *Wilcoxon* yang diperoleh dimana $p\text{-value} 0,001 < \alpha 0,05$.

Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsakha (2018), dengan judul penelitian pengaruh pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini di SMAN 2 Nanggalo Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan $p\text{ value} = 0,001 < \alpha 0,05$.

Penelitian juga dilakukan oleh Veni Yetmi (2018), dengan judul penelitian pengaruh pendidikan kesehatan tentang faktor resiko melakukan pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan siswa SMAN 2 Bantul. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikannya pendidikan kesehatan yaitu 46 dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan yaitu 48 dan dibuktikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$, yang artinya bahwa pendidikan kesehatan tentang faktor resiko melakukan

pernikahan dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan siswa SMAN 2 Bantul.

Menurut asumsi peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini dapat meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dikarenakan pengetahuan responden meningkat setelah diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini dengan bahasa yang sederhana dan berulang ulang dan dibukanya sesi Tanya jawab sehingga responden mudah untuk mengerti, tidak hanya berguna untuk menambah pengetahuan, tetapi juga berpengaruh pada sikap responden yang akan termotivasi untuk rajin membaca dan mendalami informasi terkait pernikahan dini.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini (*pre-test*), sebagian besar berada pada pengetahuan kurang yaitu sebanyak 29 orang (55,8%).
2. Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan dini (*post-test*), sebagian besar berada pada pengetahuan cukup yaitu 37 orang (71,2%).
3. Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SMPN 1 Wanasaba dengan hasil uji statistik Wilcoxon dengan nilai signifikansi $p = value = 0,001 < \alpha (0,05)$.

SARAN

1. Bagi SMPN 1 Wanasaba sebaiknya melakukan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini dengan melibatkan puskesmas, agar siswi memperoleh tingkat pengetahuan yang baik sehingga mampu menghindari pernikahan di usia dini.
2. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan penelitian ini tidak hanya dijadikan referensi baru tapi perlu dilakukan pengkajian yang jauh lebih mendalam dengan melibatkan perlakuan yang lebih banyak dan menggunakan terobosan baru agar memperoleh tambahan pengetahuan tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini agar peserta didik mampu menghindari pernikahan di usia dini.
3. Bagi penelitian selanjutnya, adanya hasil penelitian ini maka diharapkan terhadap penelitian selanjutnya agar penelitian ini tidak hanya dijadikan acuan dan bahan referensi tetapi perlu dilakukan penelitian lebih dalam lagi dengan melibatkan kelompok perlakuan yang lebih banyak tentang pendidikan kesehatan pernikahan dini yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniar dkk (2020). Pendidikan Dan Promosi Kesehatan. *Teknologi informasi komunikasi universitas syiah kuala press*.
- BKKBN (2017). *Remaja Bonus Demografi*. Jakarta
- Desiyanti (2016). Kajian Budaya Remaja Pelaku Pernikahan Dini Dikota Banjar Baru Kalimantan Selatan. *Jurnal MKMI Juni 2016, Hal 108-111*

Mubarak (2019). Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori Dan Aplikasi. Jakarta : Salemba Medika

Mufdillah (2016). Analisis Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Didesa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta.

Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo (2018). *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Cet. ke-2, Mei. Jakarta : Rineka Cipta.*

Ranchman (2018). Praktik Pemberian ASI Eksklusif.jurnal kesehatan masyarakat

Sugiyono (2017). Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung

Veni Yetmi (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Faktor Resiko Melakukan Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 1 Bantul.

STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR